

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak yatim-piatu adalah anak yang ditinggal oleh orang tuanya.¹ Orang tua merupakan pelindung, penyemangat, dalam berbagai urusan. Tanpa orang tua terkadang anak akan merasa hampa, kesepian dan juga tidak ada yang mengajari berbagai hal lagi. Namun bagaimana jika Allah memberi anak cobaan berupa kematian orang tuanya, pasti akan berdampak pada seorang anak. Kematian orang tua yang berperan sebagai pelindung dan sumber kasih sayang, yang mana semua itu merupakan hak seorang anak.

Kematian orang tua akan menimbulkan guncangan pada anak. Anak akan merasa kehilangan tokoh yang sangat berperan dalam hidupnya, tokoh yang menjadi pelindung bagi anak, tokoh yang menjadi panutan bagi anak. Anak secara tidak langsung akan frustrasi, merasa tidak aman akibat meninggalnya orang tua, kehilangan kasih sayang yang mereka harapkan dan juga merasa terkucilkan dari kerabat serta lingkungan.

Akibat dari frustrasi tersebut dapat menimbulkan anak mengalami penurunan dalam hal ibadahnya seperti malas shalat, menunda-nunda waktu shalat dan lain sebagainya atau mungkin akan terbesit dalam pikirannya untuk melakukan hal yang tidak baik, seperti bunuh diri, merampok, mencuri, dan lain sebagainya. Karena sebagian anak akan berpikir shalat atau tidak shalat orang tuanya tidak akan kembali hidup seperti sedia kala. Ibadah sangatlah

¹ Ahmad Sainul, "Anak Yatim Sebagai Mustahik Zakat" 5 (2019): 114.

penting bagi setiap muslim apalagi ibadah sholat, karena sholat merupakan tiang agama, bahkan Rasulullah menghadap Allah secara langsung ketika Allah memerintahkan umat Islam untuk melakukan sholat.

Pelaksanaan ibadah sholat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya sholat merupakan kewajiban bagi umat islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Begitu juga dengan anak yatim-piatu yang ditinggal orang tuanya akan mengalami penurunan dalam hal ibadah sholat. Maka dari itu banyak lembaga yang menampung anak yatim-piatu dan mengajarnya bertanggung jawab tentang sholat yaitu seperti mengajari kebiasaan sholat berjamaah, sholat sunnah. Lembaga yang menampung itu seperti panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau biasa disebut dengan LKSA.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial anak dapat diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk mengasuh (memelihara) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak yang terlantar.² LKSA merupakan pengganti bagi anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Walaupun mungkin anak akan tidak dapat merasakan nyamannya saat bersama dengan orang tua mereka namun setidaknya LKSA menjadi alternatif dalam membentuk komunitas keluarga bagi anak-anak yang kehilangan kasih sayang orang tua, keluarga dan sanak saudara. Pada saat ini banyak panti asuhan yang

² Sutinah, "Analisa Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Di Kabupaten Sidoarjo", *Dialektika*, Nomor 1 (2018), 69.

mendaftarkan diri sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak pada Dinas Sosial di daerah masing-masing.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau biasa disebut dengan LKSA merupakan tempat untuk menampung anak-anak yang tidak mampu, anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya atau anak yang tidak mempunyai orang tua atau biasa disebut dengan anak yatim-piatu. LKSA sama dengan panti asuhan namun jika panti asuhan hanya menampung anak yatim-piatu, sedangkan LKSA dapat menampung anak yang terlantar, anak yatim-piatu, anak yang kurang mampu.³

Begitu juga dengan panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yusda Rukun Santoso yang ada di daerah Kepung Kediri. LKSA Yusda Rukun Santoso merupakan sebuah LKSA yang menampung anak yatim-piatu bahkan juga menampung anak jalanan namun anak jalanan yang ditampung sangatlah sedikit yaitu anak jalanan yang berada di daerah Kencong Kepung Kediri saja, jadi mayoritas yang ada di LKSA tersebut adalah anak yatim, piatu, dan juga anak yatim piatu. Dalam LKSA tersebut tidak hanya menampung dan membiayai pendidikan anak yatim-piatu namun juga dikelola layaknya pondok pesantren yang mana pengajaran mengenai ibadah anak yang ada dalam LKSA tersebut sangat terjamin.

Setelah melakukan penelitian di LKSA tersebut, peneliti melihat bahwa anak yatim-piatu tersebut tertib dalam melakukan sholat wajib lima waktu, bahkan mereka juga melakukan sholat tersebut secara berjamaah. Tidak hanya

³ Siti Nurul Hamidah.,Et.Al, “Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar (Pksat) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Madani Banten”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Nomor 1 (Januari-Juni, 2021), 73.

sholat wajib lima waktu tetapi sholat sunnah juga dijalankan di LKSA tersebut. Di LKSA Yusda Rukun Santoso tidak hanya praktik sholat saja namun ada juga pembahasan materi yang diajarkan kepada anak yatim-piatu melalui sebuah kitab.⁴ Karena pada umumnya anak yatim piatu akan mengalami penurunan terhadap hal keagamaan karena tidak ada yang mengajari beberapa hal tentang ibadah. Bahkan terkadang anak yatim piatu akan diperlakukan kasar oleh orang terdekatnya di cemooh oleh teman-temannya dan lain sebagainya.⁵

Kitab yang diajarkan di LKSA Yusda Rukun Santoso yaitu berupa kitab dasar mengenai sholat yaitu *Fasholatan*, *Mabadi Fiqh* dan lain sebagainya. namun tidak hanya mengenai sholat akan tetapi ada juga kitab lain yang diajarkan kepada anak yatim-piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri. Jika biasanya panti asuhan atau LKSA hanya menampung anak yatim-piatu dan membiayai pendidikannya namun berbeda dengan LKSA Yusda Rukun Santoso yang mana tidak hanya menampung dan membiayai pendidikan sampai perguruan tinggi, LKSA tersebut juga memberi tambahan kegiatan yang bernuansa agama Islam layaknya pondok pesantren.

Pondok pesantren yang dimaksud di atas yaitu bukanlah pondok pesantren yang besar akan tetapi pondok pesantren yang dimaksud itu adalah pondok pesantren yang ada pengajian kitabnya walaupun pengajian kitab tersebut masih dasar seperti *Washoya*, *Alala*, *Fasholatan*, *Tajwid* dan lain sebagainya dengan tujuan untuk membentuk nilai-nilai agama anak yang masih awam atau yang masih proses dalam membaca dan belajar kitab kuning.

⁴ Observasi, Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kepung Kediri, 15 Oktober 2021.

⁵ Team Redaksi Buletin Lengkong Besar dari Mahasiswa untuk Pembebasan, *Anak, Mentalitas Bangsa dan Pendidikan Kekerasan*, (Bandung : Badan Penerbitan Pers Mahasiswa (BPPM), FISIP Universitas Pasundan, 2004), 13.

Dari kasus diatas anak yatim-piatu pasti mengalami guncangan akibat ditinggal oleh orang yang sangat mereka sayangi untuk selamanya. Dengan menampung anak yatim-piatu tersebut menjadikan anak dapat merasa sedikit aman dan terbebas dari pikiran buruk akibat ditinggal oleh orang tuanya. Anak juga akan memiliki pelindung layaknya di rumah walaupun itu hanya sebagai rumah pengganti.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa anak yatim dan piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso tersebut tetap menjalani ibadah sholat wajib bahkan di tambah dengan sholat sunnah walaupun mereka sudah tidak mempunyai orang tua yang senantiasa mengingatkan mereka terhadap kewajiban sholat setiap Muslim. Dan semua yang terjadi pasti tidak terlepas dari sebuah usaha seorang pengurus dalam menciptakan sebuah tujuan LKSA.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi dengan judul **“Upaya Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Sholat Anak Yatim-Piatu (Studi Kasus di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Program Pendidikan Anak Yatim Piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Sholat pada Anak Yatim-Piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri?

3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Sholat Anak Yatim Piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Program Pendidikan Anak Yatim Piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri
2. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Sholat pada Anak Yatim-Piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Sholat Anak Yatim Piatu di LKSA Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya pembinaan LKSA dalam menumbuhkan tanggung jawab sholat anak yatim piatu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi dalam menumbuhkan tanggung jawab ibadah sholat anak yatim-piatu.

- b. Bagi anak yatim-piatu, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ibadah sholat yang baik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitanya dengan menumbuhkan tanggung jawab ibadah sholat anak yatim-piatu.

E. Telaah Pustaka

1. Susi Handayani (1501010301) S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pengalaman Ibadah Sholat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur”. Dari hasil penelitian tersebut dihasilkan data bahwa banyak anak di desa tersebut sering mengabaikan ibadah sholat lima waktu dan banyak anak yang bermain dari mulai pulang sekolah sampai sore, dalam skripsi tersebut juga dijelaskan bahwa anak ada sebagian anak yang berangkat ke TPQ dan menjalankan sholat di TPQ tersebut namun itu hanya sholat maghrib saja. Dan dalam skripsi tersebut juga dijelaskan bahwa orang tua juga tidak peduli terhadap anaknya dan membiarkan anak tersebut bermain sampai lupa waktu sholat.

Dari telaah pustaka diatas peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan antara peneliti terdahulu dan juga skripsi yang sedang ditulis ini. Adapun persamaannya yaitu sama pembahasan dalam hal ibadah sholat. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang diambil oleh peneliti tersebut adalah anak di sebuah desa. sedangkan peneliti mengambil subjek anak Yatim-Piatu, perbedaan yang kedua yaitu objek yang diambil di telaah

peneliti yaitu di sebuah desa yang terletak di desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur sedangkan peneliti mengambil objek di sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri.

2. Yetti Anggraeni (TP 151485) S1 Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019 dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Sholat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin” dalam penelitian diperoleh hasil data bahwa banyak orang tua yang sibuk bekerja sampai melupakan tanggung jawab terhadap anak yang mempunyai kewajiban sholat wajib.

Dari telaah pustaka diatas peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan antara peneliti terdahulu dan juga skripsi yang sedang ditulis ini. Adapun persamaannya yaitu sama pembahasan dalam hal ibadah sholat. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang diambil oleh peneliti tersebut adalah anak di sebuah desa. sedangkan peneliti mengambil subjek anak Yatim-Piatu, perbedaan yang kedua yaitu objek yang diambil di telaah peneliti yaitu di sebuah desa yang terletak di desa Sumber Sari kecamatan Tungkal Jaya kabupaten Musi Banyuasin sedangkan peneliti mengambil objek di sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri.

3. Rizka Amalia Putri (1501112012) S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama’ah Peserta Didik SMKN 2 Palangkaraya”. Dalam

penelitian diperoleh hasil data bahwa di SMKN 2 Palangkaraya peserta didik masih belum terlalu memahami tentang pendidikan agama Islam apalagi materi mengenai sholat. Dan juga di SMKN 2 Palangkaraya merupakan sekolah umum namun mayoritas peserta didik beragama Islam maka dari itu setiap siswa harus mempunyai ilmu mengenai materi sholat dan juga praktiknya.

Dari telaah pustaka diatas peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan antara peneliti terdahulu dan juga skripsi yang sedang ditulis ini. Adapun persamaannya yaitu sama pembahasan dalam hal ibadah sholat. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang diambil oleh peneliti tersebut adalah peserta didik tingkat SMA sederajat, sedangkan peneliti mengambil subjek anak Yatim-Piatu, perbedaan yang kedua yaitu objek yang diambil di telaah peneliti yaitu di SMKN 2 Palangkaraya sedangkan peneliti mengambil objek di sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yusda Rukun Santoso Kepung Kediri.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Susi Handayani (1501010301)	Peran Orang Tua dalam Pengalaman Ibadah Sholat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur	- Pembahasan mengenai ibadah Sholat	- Objek di desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur - Subjek Anak di desa
2.	Yetti Anggraeni (TP 151485)	Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Sholat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin	- Pembahasan mengenai ibadah Sholat	- Objek di desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin - Subjek Anak di desa

3.	Rizka Amalia Putri (1501112012)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangkaraya	- Pembahasan mengenai ibadah Sholat	- Objek di sebuah sekolah SMKN 2 Palangkaraya - Subjek yang diteliti peserta didik tingkat SMK sederajat
----	------------------------------------	--	-------------------------------------	---